

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI SISWA SMAN 1 WARUREJO TEGAL

Herny Februariyanti^[1], Arief Jananto^[2], Sugiyamta^[3], Muji Syukur^[4]

^{[1],[2],[3],[4]}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank
^[1]hernyfeb@edu.unisbank.ac.id*, ^[2]ajananto@edu.unisbank.ac.id, ^[3]sugiyamtagik@edu.unisbank.ac.id,
^[4]muji.syukur@edu.unisbank.ac.id
*Corresponding Author

Informasi Artikel:

Submitted : 4/Juni/2021
Revised : 18/Juni/2021
Accepted : 22/Juni/2021
Published : 10/Agustus/2021

Abstrak

Kegiatan memanfaatkan Teknologi Inforamsi dan Komunikasi (TIK) bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hampir semua kegiatan masyarakat selalu memanfaatkan TIK sebagai salah satu media yang mendukung selesainya kegiatan mereka. Terlebih lagi, laju globalisasi yang sangat deras di masa sekarang, pemanfaatan TIK menjadi syarat mutlak untuk dikuasai dalam bekerja.

SMAN 1 Warurejo berada di Desa Sigentong Kecamatan Warurejo Kabupaten Tegal. Lulusan dari SMAN 1 Warurejo, hampir 80% setelah lulus akan mencari pekerjaan. Karena lokasi Kota Tegal berada di jalur Pantai Utara (Pantura), maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan ataupun merantau ke kota-kota lain menjadi terbuka lebar. Alasan inilah yang menjadi dasar dari lulusan SMAN 1 Warurejo Tegal untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meski hanya memiliki bekal ijazah sekolah menengah atas.

Berasal dari kondisi seperti inilah kegiatan pendampingan pembelajaran TIK bagi siswa SMAN 1 Warurejo Tegal dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kemampuan minimal dalam penguasaan TIK agar saat mereka mulai mencari kerja, paling tidak ada bekal yang bermanfaat. Kegiatan ini memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari siswa kelas XII yang terlihat dari tes yang dilakukan setelah pelatihan berakhir dan sebagai saat mendapatkan pekerjaan yang berhubungan dengan TIK.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelatihan, Microsoft Office, Keterampilan.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan rutin. Kegiatan memanfaatkan TIK bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hampir semua kegiatan masyarakat selalu memanfaatkan TIK sebagai salah satu media yang mendukung selesainya kegiatan mereka.

Karena menjadi kebutuhan rutin dalam penyelesaian kegiatan; pengetahuan dan kemahiran memanfaatkan TIK sudah merupakan syarat mutlak bagi semua orang. Sehingga, pengenalan TIK sejak awal terhadap anak-anak dalam masa sekolah merupakan kewajiban. Terlebih lagi, laju globalisasi yang sangat deras di masa sekarang, pemanfaatan TIK menjadi syarat mutlak untuk dikuasai dalam bekerja.

Fasilitas komputer beserta aplikasinya sudah begitu mendominasi dalam era globalisasi. Kegiatan menyiapkan anak didik agar mahir dalam memanfaatkan komputer dan aplikasinya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua jenjang sekolah. Sekolah Menengah Atas (SMA), jenjang tertinggi dalam rangkaian pendidikan dasar, merupakan posisi yang tepat dalam menyiapkan anak didik.

Kondisi saat ini, sekolah baik dari jenjang yang dasar sampai menengah, sudah memanfaatkan TIK terutama komputer dan aplikasinya dalam kegiatan belajar mereka. Di tingkat sekolah dasar, pemanfaatan TIK sudah merupakan salah satu hal yang umum ditemukan. Dalam hal ini, TIK dimanfaatkan sebagai alat dari pengajar untuk menyampaikan materi belajar secara lebih menarik / inovatif (Dewi & Hilman, 2019). Perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, LCD proyektor; merupakan hal yang secara umum harus dikuasai oleh pengajar. Perangkat lunak (*software*) juga sebagai salah satu keharusan untuk dikuasai oleh pengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan salah satu jenjang sekolah yang lulusannya kebanyakan akan bekerja; harus mengintegrasikan pengajarannya dengan penguasaan TIK. Penguasaan TIK ini titik beratnya pada kemampuan siswa SMK dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung keterampilan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan saat dalam dunia kerja. Meski secara umum, belum seluruh jenjang pendidikan dasar dapat melakukan integrasi TIK dengan sempurna dalam kegiatan belajar, tetapi penekanan dan usaha-usaha ke arah tersebut sudah terlihat dengan baik (Hidayat et al., 2016).

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini, merupakan masyarakat yang sudah berbasis pada TIK, sehingga pengajaran di sekolah sudah merupakan keharusan untuk menggabungkan TIK dalam proses belajar. Tujuan atas penggabungan TIK dalam proses belajar ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Pembelajaran yang terjadi di sekolah sejatinya untuk membentuk potensi siswa yang sudah ada menjadi lebih baik. Sehingga tuntutan penguasaan TIK oleh pengajar merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Pengajar dituntut untuk menguasai TIK agar materi pengajaran dapat diberikan ke siswa dalam bentuk yang menarik perhatian mereka. Hal ini perlu dilakukan karena generasi siswa merupakan generasi yang sudah bersentuhan dengan TIK sejak mereka masih muda. Generasi ini juga yang akan menggantikan generasi pengajar dalam masa depan karena generasi ini memegang peran penting dalam kehidupan di masa depan.

Pengajaran yang berkualitas dapat tercipta, bila kemampuan pengajar dan lingkungan yang mendukung ada. Kemampuan pengajar, terutama, dipengaruhi oleh pemahaman dan cara pandang pengajar terhadap lingkungan dan obyek belajar (siswa). Hal inilah yang membuat pengajar harus menguasai dan melakukan integrasi dalam memberikan pengajaran kepada siswa (Rahadian, 2017).

Pemanfaatan TIK selain untuk pengajaran, dapat diterapkan juga dalam pelaksanaan ujian online. Dalam operasional sekolah, untuk mengetahui kinerja siswa dalam belajar, kegiatan ujian merupakan kegiatan yang umum terjadi. Ujian sekolah ini dalam undang-undang dapat dilakukan melalui media kertas ataupun elektronik (berbasis komputer), sedangkan ujian akhir nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah ujian berbasis komputer (Permendikbud No. 4 tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah) meskipun ujian akhir nasional berbasis komputer pada saat ini masih menimbulkan polemik di antara pelaku pengajaran, orang tua siswa, dan masyarakat.

Kegiatan ujian merupakan kegiatan penilaian dari kemampuan siswa selama belajar. Hal ini juga dilaksanakan di setiap satuan pendidikan baik di tingkat dasar, menengah dan atas. Pemanfaatan TIK dalam melakukan ujian akhir sudah merupakan hal yang memudahkan pengajar dan sekolah. Beban pengajar menjadi berkurang, pemakaian kertas menjadi berkurang tetapi pemanfaatan TIK menjadi bertambah. Penambahan pemanfaatan TIK ini menjadi hal yang baik karena pengajar dan sekolah dapat menyimpan atau merekam proses dan hasil ujian tersebut dalam bentuk digital. Dalam lingkup yang kecil, siswa yang mengikuti ujian dengan memanfaatkan TIK juga mendapatkan kemudahan, hasil yang diberikan juga lebih baik (Fathoni, 2020).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Warurejo Tegal, merupakan salah satu SMAN yang berlokasi di Kota Tegal. SMAN 1 Warurejo berada di Desa Sigentong Kecamatan Warurejo Kabupaten Tegal. Sekolah ini berjarak 25 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tegal (Kota Tegal). Lulusan dari SMAN 1 Warurejo, hampir 80% setelah lulus akan mencari pekerjaan. Karena lokasi Kota Tegal berada di jalur Pantai Utara (Pantura), maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan ataupun merantau ke kota-kota lain menjadi terbuka lebar. Alasan inilah yang menjadi dasar dari lulusan SMAN 1 Warurejo Tegal untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meski hanya memiliki bekal ijazah sekolah menengah atas.

Hal ini akan menjadi masalah bagi lulusan dari SMAN 1 Warurejo Tegal bila mereka merantau ke kota besar dan berusaha mendapatkan pekerjaan disana. Di kota besar, penguasaan TIK sudah menjadi hal yang umum dan wajar dalam kegiatan sehari-hari dibandingkan dengan di Desa Sigentong Kecamatan Warurejo Kabupaten Tegal. Bila lulusan dari SMAN 1 Warurejo Tegal

tidak memiliki bekal minimal penguasaan TIK, minimal mampu mengoperasikan aplikasi dasar perkantoran, mereka akan terlempar dari dunia kerja atau tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Berasal dari kondisi seperti inilah kegiatan pendampingan pembelajaran TIK bagi siswa SMAN 1 Warurejo Tegal dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini, tidak lain adalah memberikan kemampuan minimal dalam penguasaan TIK kepada lulusan dari SMAN 1 Warurejo Tegal agar saat mereka mulai mencari kerja, paling tidak ada bekal yang bermanfaat. Titik berat pendampingan dari kegiatan ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Warurejo Tegal dalam penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word. Pendampingan dan pelatihan Pembelajaran Microsoft Word ini dapat memberikan bekal bagi siswa kelas XII setelah lulus sekolah.

Selain itu, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa kelas XII SMAN 1 Warurejo Tegal dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya pengetahuan tentang aplikasi pengolah kata Microsoft Office Word yang dapat dijadikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada saat lulus sekolah. Terbentuknya modul yang dapat digunakan siswa kelas XII sebagai pegangan baik masa pelatihan ataupun setelah lulus nanti. Modul ini akan mencakup hal-hal seperti menjalankan dan memulai Microsoft Office Word, melakukan format terhadap teks dan dokumen, memasukan gambar ataupun memanfaatkan fasilitas WordArt yang ada di Microsoft Office Word dan sebagainya.

Penyajian saat pendampingan pelatihan pemanfaatan aplikasi Microsoft Office Word akan dibuat dalam bentuk interaktif. Tujuannya agar para siswa tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka atas aplikasi Microsoft Office Word (Mutiarni, 2016),

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan disajikan dalam bagian ini. Dimulai dari pemaparan permasalahan khalayak sasaran, lokasi obyek sasaran, dan solusi yang dapat ditawarkan sebagai pemecahan masalah yang dialami oleh khalayak sasaran.

2.1 PERMASALAHAN KHALAYAK SASARAN

Informasi yang diberikan oleh pihak sekolah, hampir sebagian besar (80%) lulusan SMAN 1 Warurejo Tegal memilih mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa lulusan SMAN 1 Warurejo Tegal lebih memilih untuk bekerja disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang tidak memungkinkan untuk membiayai ke jenjang yang lebih tinggi. Pilihan bekerja setelah lulus SMA bukan merupakan pilihan yang salah. Pilihan tersebut muncul karena kondisi lingkungan lulusan siswa SMAN 1 Warurejo Tegal tidak mendukung mereka untuk bergerak lebih jauh.

Kondisi lapangan pekerjaan saat ini juga tidak mudah untuk calon pekerja yang hanya memiliki bekal ijazah SMA. Supaya mereka, paling tidak, memiliki nilai tambah saat lulus; pihak sekolah memberikan bekal dalam bentuk pendampingan penguasaan keterampilan di bidang teknologi informasi. Bentuk pendampingan ini dipilih berdasarkan alasan lain, yaitu hilangnya mata pelajaran TIK dari kurikulum pembelajaran di sekolah.

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan dengan menekankan pada pengetahuan komputer yang dapat mendukung mereka dalam mencari pekerjaan.

2.2 OBYEK SASARAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilakukan di lokasi tempat SMAN 1 Warurejo Tegal yang beralamat di Jl. Amd No. 4 Sukareja, Kecamatan Warureja, Tegal, Jawa Tengah, 52183 (Gambar 1). Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Laboratorium Komputer yang dimiliki oleh SMAN 1 Warurejo Tegal. Hal ini tidak akan menjadi kendala bagi siswa karena lokasi tempat tinggal mereka berada dekat dengan SMAN 1 Warurejo Tegal. Bila dilihat dari jalan raya Tegal – Semarang, lokasi SMAN 1 Warurejo berjarak kurang lebih 5 km dan waktu tempuh yang diperlukan sekitar 30 menit dengan kondisi jalan yang tidak terlalu baik. Untuk siswa-siswa peserta pendampingan dan pelatihan, dibutuhkan waktu antara 10 sampai 45 menit. Waktu yang cukup singkat tersebut disebabkan karena tempat tinggal mereka tidak terlalu jauh dari SMAN 1 Warurejo Tegal.



GAMBAR 1. BAGIAN DEPAN SMAN 1 WARUREJA TEGAL

2.3 SOLUSI YANG DITAWARKAN

Dari bagian permasalahan khalayak sasaran, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMAN 1 Warureja Tegal membutuhkan pendampingan dan pelatihan untuk membekali siswa-siswa yang akan lulus. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini akan dilakukan oleh tim dosen dari Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Teknik informatika, yang berjumlah 4 personil dosen.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini akan dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMAN 1 Warureja Tegal. Kapasitas komputer di laboratorium komputer yang dimiliki oleh SMAN 1 Warureja Tegal sejumlah 25 unit. Agar kegiatan pendampingan dan pelatihan ini berlangsung secara optimal, maka 1 siswa akan menggunakan 1 unit komputer. Penyampaian materi dilakukan oleh 1 personil dosen untuk tiap materi dengan pendampingan / asisten oleh mahasiswa. Dalam kegiatan ini, materi yang akan diajarkan meliputi topik bekerja dengan Microsoft Office Word, melakukan pengaturan / memformat teks dan dokumen, penerapan page brake, membuat header dan footer, bullet dan numbering. Selanjutnya pemanfaatan WordArt dan menyisipkan grafik, kemudian memanfaatkan styles dan mail merge.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pelaksanaan pengabdian dimulai dengan komunikasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian datang ke sekolah untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selain berkoordinasi dilakukan juga pengecekan perangkat hardware maupun software yang ada di laboratorium komputer sekolah. Tujuannya agar saat pelatihan dilaksanakan tidak ada permasalahan yang timbul dari komputer yang akan digunakan. Apa yang dilakukan sebelum kegiatan dijalankan sangat didukung oleh pihak sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan persiapan yang dilakukan oleh sekolah agar kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar. Pihak sekolah juga telah memberikan informasi jauh-jauh hari kepada siswa-siswa mereka sekaligus membuat jadwal untuk mereka ikuti. Jadwal ini berguna supaya kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas siswa lain ataupun guru di sekolah.

Pada hari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, siswa datang dengan tertib sesuai jadwal yang telah diinformasikan. Jalannya kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh pengajar (Gambar 2), kemudian siswa akan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pengajar. Selama sesi pendampingan dan pelatihan, terlihat antusiasme dari siswa-siswa kelas XII. Beberapa siswa secara langsung menanyakan materi yang dianggap kurang paham ataupun kurang jelas saat penyampaian oleh pengajar (Gambar 3). Siswa-siswa lain yang juga merasa kurang jelas atau kurang paham yang tidak berkesempatan diberi penjelasan ulang dari pengajar, dibantu oleh asisten mahasiswa sehingga menjadi lebih paham dan jelas. Suasana saat pelatihan terlihat pada Gambar 4, siswa dengan tertib mengikuti jalannya pelatihan.



GAMBAR 2. PENGAJAR SEDANG MENYAMPAIKAN MATERI.



GAMBAR 3. PENGAJAR MEMBERIKAN PENJELASAN .



GAMBAR 4. SUASANA SAAT PELATIHAN .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari siswa kelas XII yang terlihat dari tes yang dilakukan setelah pelatihan berakhir, banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal tes tersebut; (2) Dukungan dari pihak sekolah dan guru pengajar sangat baik, terbukti dengan pemberian informasi lebih awal dan pengaturan jadwal dari siswa-siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan ini; (3) Materi yang diberikan memberikan pengetahuan

lebih kepada siswa-siswa kelas XII dengan topik-topik materi yang lebih mendalam; (4) Siswa-siswa kelas XII memiliki modul yang dapat dibawa pulang sebagai bekal mereka saat mendapatkan pekerjaan yang berhubungan dengan TIK.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah agar pelatihan dan pendampingan ini sebaiknya tidak berhenti dalam satu topik saja, yaitu pendampingan pelatihan Microsoft Office Word, tetapi dapat berkembang ke materi yang lain seperti multimedia, internet, dan lainnya. Dengan beragamnya bentuk pendampingan dan pelatihan yang dapat diberikan ke siswa-siswa SMAN 1 Warureja Tegal, tentunya bekal mereka untuk bekerja menjadi lebih baik. Akhirnya, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah menjadi lebih besar. Selain itu, keberlanjutan kerja sama dengan tim pengabdian ini, terutama dengan Universitas Stikubank, dapat terjaga dan menguntungkan bagi sekolah SMAN 1 Warureja Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48.
- Fathoni, A. (2020). Evaluasi Program Ujian Akhir pada Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(3), 136–146.
- Hidayat, W., Muladi, M., & Mizar, M. (2016). Studi Integrasi Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2281–2291.
- Mutiarni, R. (2016). Efektivitas Pembelajaran Microsoft Excel berbasis Interaktif pada Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 178–189.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.